ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDEPENDEN DI KAWASAN ASIA DAN APLIKASINYA DALAM MENENTUKAN PEMBANDING KEWAJARAN DAN KEWAJARAN USAHA

Ni Luh Rian Dewi [a] dan Nur Aisyah Kustiani [b]

[a] Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan
e-mail: ewikwaringin@gmail.com
[b] Politeknik Keuangan Negara STAN
e-mail: kustiani1975@stan.ac.id

ABSTRACT

In the tax audit on companies which involves transfer pricing in their transaction, tax auditor must determine benchmark companies to determine the arms length principle to be met by the companies. This study aims to analyze determinant factors of the profitability of independent manufacturing companies in Asia. Determinant factors of profitability can be used to determine the appropriate comparison companies. The study used two models with Plust net cost margin and return on assets as dependent variables of each model. Whereas, the independent variables used in this study are the ratio of operating revenue / net sales; operating profit; number of employees; payroll; total assets; tangible fixed assets; net working capital, cash and cash equivalent; other assets; geography; and industry. The results show that operating profit; net working capital; cash and cash equivalent and geography influence significantly and have been tested to determine comparator companies in determining the arms length principle.

ABSTRAK

Dalam pemeriksaan pajak pada perusahaan yang melibatkan *transfer pricing* dalam transaksi mereka, auditor pajak harus menentukan perusahaan yang dijadikan standar untuk menentukan *arms length principal* yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu profitabilitas perusahaan manufaktur independen di Asia. Faktor penentu profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan perusahaan pembanding yang sesuai. Penelitian ini menggunakan dua model dengan *Plust net cost margin* dan *return on asset* sebagai variabel dependen dari masing-masing model. Sedangkan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pendapatan / penjualan bersih operasi; laba operasional; jumlah karyawan; daftar gaji; total aset; aktiva tetap berwujud; modal kerja bersih, kas dan setara kas; aset lainnya; geografi; dan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba operasi; modal kerja bersih; kas dan setara kas dan geografi berpengaruh secara signifikan dan telah diuji untuk menentukan perusahaan pembanding dalam menentukan *arms length principal*.

Kata kunci : transfer pricing; *arms length principal*; profitabilitas; *net cost plus margin; return on asset.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional juga merupakan salah satu cara yang ditempuh perusahaan dalam rangka mengusahakan pencapaian laba yang maksimal. *Transfer pricing* sebenarnya merupakan harga yang dibebankan oleh suatu subunit terhadap suatu produk atau jasa kepada subunit lain dalam perusahaan yang sama (Horngren, *et.al,* 2012, 780). *Transfer pricing* telah digunakan dalam transaksi perusahaan mutinasional dan mencapai lebih dari 60% nilai perdagangan dunia (Darussalam, *et.al,* 2013, 3).

Untuk menghindari dampak negatif dari manipulasi *transfer pricing,* maka mayoritas negara di dunia memiliki aturan perpajakan terkait *transfer pricing.* Aturan tersebut biasanya mengatur kewenangan otoritas pajak untuk melakukan pemeriksaan nilai transaksi dalam hubungan istimewa yang dilakukan antarnegara (Darussalam, 2013, 14). Pasal 9 dari OECD *Model* yang dijabarkan dalam OECD *Transfer Pricing Guidelines for Mutinational Enterprises and Tax Administration* (OECD *Guidelines*) mengatur aturan dalam rangka koreksi *transfer pricing* atas transaksi perusahaan yang dilakukan lintas yurisdiksi (Darussalam, 2013, 16).

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 43 Tahun 2010 pasal 3 disebutkan bahwa dalam melaksanakan transaksi dengan pihak afiliasi, Wajib Pajak harus menerapkan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha. Kewajiban wajib pajak yang melakukan transaksi afiliasi dimulai dengan melakukan analisis kesebandingan dan menentukan pembanding kemudian menentukan metode penentuan harga transfer yang tepat untuk selanjutnya menerapkan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha berdasarkan hasil analisa kesebandingan dan penentuan harga transfer yang tepat, serta mendokumentasikan langkah-langkah dalam menentukan harga atau laba wajar sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

Salah satu metode *transfer pricing* yang digunakan adalah *Transactional Net Margin Method* (TNMM) sesuai dengan yang tercantum dalam OECD *Guidelines* dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor 32 Tahun 2011 sebagai perubahan atas Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor 43 Tahun 2010 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Metode TNMM mengacu pada teori bahwa laba (dalam hal ini laba operasi) dalam kondisi dan industri yang sama oleh suatu perusahaan akan cenderung setara, sehingga laba perusahaan independen dapat dijadikan pembanding atas perusahaan afiliasi (Darussalam, 2013, 260).

Dalam menilai kewajaran laba operasi tersebut, dilakukan analisa dengan menggunakan *profit level indicator* (PLI). Dalam Darussalam (2013, 333) dijelaskan PLI merupakan: "rasio keuangan yang mencerminkan tingkat pengembalian secara ekonomi sebagai pemahaman atas kinerja industri sehingga dapat digunakan sebagai acuan perbandingan dengan kinerja dari perusahaan pembanding." Rasio yang mencerminkan laba operasi tersebut antara lain berupa *return on asset* (ROA) dan *return on sales* (ROS).

Ada beberapa hal yang akan mempengaruhi laba operasi, misalnya laba operasi pada perusahaan padat modal biasanya akan lebih dipengaruhi oleh jumlah aset tetap dibandingkan dengan jumlah buruh. Perbedaan manajemen beban seperti jumlah beban riset dan pengembangan yang dikeluarkan perusahaan juga merupakan hal yang mempengaruhi laba operasi. Terkait hal tersebut maka perusahaan yang melakukan transaksi afiliasi dan otorita pajak harus menentukan kriteria apa saja yang akan diperhatikan dalam rangka mencari perusahaan pembanding yang tepat dalam mendukung penilaian kewajaran transaksi yang dinilai dari laba operasi pada metode *transac-tional net margin*.

Industri manufaktur telah tumbuh menjadi sektor terpenting penopang dan penggerak ekonomi Indonesia. Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2009-2012 sektor manufaktur meningkat peranannya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ditunjukkan dengan data persentase sumber pertumbuhan per sektor.

Selain itu, PDB dari sektor manufaktur tercatat menjadi sektor dengan porsi terbesar dalam PDB Indonesia dibanding sektor-sektor lainnya.

2. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang akan diteliti selanjutnya adalah variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur independen di kawasan Asia sebagai indikator kewajaran transaksi afiliasi?

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang aktif dan independen beroperasi di wilayah Asia bersumber dari basis data Bureau van Dijk Oriana selama periode 2007 – 2012. Pada bagian contoh kasus penggunaan hasil analisis akan digunakan satu perusahaan manufaktur yang melakukan transaksi afiliasi dalam menentukan perusahaan pembanding.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} = Terdapat hubungan antara variabel *sales* dengan *net cost plus margin* perusahaan manufaktur.

H_{a2} = Terdapat hubungan antara variabel *sales per employee* dengan *net cost plus margin* perusahaan manufaktur.

H_{a3} = Terdapat hubungan antara variabel *tangible fixed assets* dengan *net cost plus margin* perusahaan manufaktur.

H_{a4} = Terdapat hubungan antara variabel *intangible assets* dengan *net cost plus margin* perusahaan manufaktur.

H_{a5} = Terdapat hubungan antara variabel *net working capital* dengan *net cost plus margin* perusahaan manufaktur.

H_{a6} = Terdapat hubungan antara variabel *cash and cash equivalent* dengan *net cost plus margin* perusahaan manufaktur.

H_{a7} = Terdapat hubungan antara variabel *geography* dengan *net cost plus margin* perusahaan manufaktur.

H_{a8} = Terdapat hubungan antara variabel *industry* dengan *net cost plus margin* perusahaan manufaktur.

Pada pengujian persamaan regresi dengan *return on asset* sebagai variabel dependen, maka penulis mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} = Terdapat hubungan antara variabel sales dengan return on asset perusahaan manufaktur.

H_{a2} = Terdapat hubungan antara variabel sales per employee dengan return on asset perusahaan manufaktur.

H_{a3} = Terdapat hubungan antara variabel tangible fixed assets dengan return on asset perusahaan manufaktur.

H_{a4} = Terdapat hubungan antara variabel intangible assets dengan return on asset perusahaan manufaktur.

H_{a5} = Terdapat hubungan antara variabel net working capital dengan return on asset perusahaan manufaktur.

H_{a6} = Terdapat hubungan antara variabel cash and cash equivalent dengan return on asset perusahaan manufaktur.

H_{a7} = Terdapat hubungan antara variabel geography dengan return on asset perusa-haan manufaktur.

H_{a8} = Tidak terdapat hubungan antara variabel industry dengan return on asset perusa-haan manufaktur.

H_{a8} = Terdapat hubungan antara variabel industry dengan return on asset perusa-haan manufaktur.

3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur independen di kawasan Asia sebagai indikator kewajaran transaksi afiliasi.
2. Memberi gambaran penggunaan hasil analisis regresi dalam menentukan perusahaan pembanding dalam rangka mengaplikasikan prinsip kewajaran pada transaksi afiliasi.

4. LANDASAN TEORI

4.1. Perusahaan multinasional dan Hipotesis Biaya Politik

Perusahaan multinasional menurut Keown (2005, 774) merupakan perusahaan dengan operasi dan kepemilikan di lebih dari satu negara.

Alasan perusahaan melakukan bisnis internasional antara lain untuk meningkatkan penjualan, memperoleh material atau faktor produksi lain, dan mendapatkan pengetahuan misalnya terkait perkembangan teknologi untuk meningkatkan kemampuan berkompetisi di pasar global (Radebaugh dan Gray, 1997, 22). Dibandingkan dengan tahun 1970 dimana jumlah perusahaan multinasional tidak lebih dari 10.000 perusahaan di seluruh dunia, jumlah itu berlipat hingga menjadi 103.786 pada 2010 dengan afiliasi sekitar 892.114 di negara lain (Darussalam, 2013, 37).

Nilai laba perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan akan berpengaruh pada berbagai hal, seperti jumlah pajak yang harus dibayar, harapan *shareholder* terhadap jumlah dividen yang akan diperoleh, harapan kenaikan upah pekerja, dan harapan bonus yang akan diterima manajemen. Menurut Watts dan Zimmerman dalam Wilson dan Shailer (2007, 256) disebutkan bahwa adanya kecenderungan suatu perusahaan untuk mengatur perolehan laba yang dilaporkan dalam rangka menghindari dampak buruk dari atensi politik, antara lain masalah terkait upah pekerja, pajak, dan perubahan peraturan pemerintah (*political cost hypothesis)*. Sesuai dengan teori tersebut maka perusahaan akan mengelola pengeluaran/biaya maupun penerimaan/penjualan dalam transaksi bisnisnya dengan berbagai strategi, seperti penerapan *transfer pricing.*

4.2. Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan penentuan harga pada perdagangan barang maupun jasa yang melibatkan perusahaan induk dan perusahaan anak yang dapat mempengaruhi jumlah pajak dan laba perusahaan yang memiliki cabang di negara berbeda (Molly, *et.al,* 2008, 12-13). Beberapa metode penentuan harga transfer yang dapat digunakan perusahaan, seperti yang tercantum pada Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ./2011 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ/2010 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa, antara lain:

a. *Comparable Uncontrolled Price,* dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan harga pada transaksi independen.
b. *Resale Price Method,* dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga jual kembali produk tersebut setelah dikurangi laba kotor wajar, yang mencerminkan fungsi, aset, dan risiko,atas penjualan kembali produk tersebut kepada pihak independen.
c. *Cost Plus Method,* dilakukan dengan menambahkan tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan yang sama dari transaksi dengan pihak yang tidak mempunyai Hubungan Istimewa atau tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan lain dari transaksi sebanding dengan pihak yang tidak mempunyai Hubungan Istimewa pada harga pokok penjualan yang telah sesuai dengan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha.
d. *Profit Split Method,* dilakukan dengan mengidentifikasi laba gabungan atas transaksi afiliasi yang akan dibagi oleh pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa tersebut dengan menggunakan dasar yang dapat diterima secara ekonomi yang memberikan perkiraan pembagian laba yang selayaknya akan terjadi dan akan tercermin dari kesepakatan antar pihak-pihak yang tidak mempunyai Hubungan Istimewa, dengan menggunakan Metode Kontribusi (*Contribution Profit Split Method*) atau Metode Sisa Pembagian Laba (Residual Profit Split Method).
e. *Transactional Net Margin Method,* dilakukan dengan membandingkan presentase laba bersih operasi terhadap biaya, terhadap penjualan, terhadap aktiva, atau terhadap dasar lainnya atas transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa dengan presentase laba bersih operasi yang

diperoleh atas transaksi sebanding dengan pihak lain yang tidak mempunyai Hubungan Istimewa atau persentase laba bersih operasi yang diperoleh atas transaksi sebanding yang dilakukan oleh pihak yang tidak mempunyai Hubungan Istimewa lainnya.

5. METODE

Objek penelitian ini adalah perusahan-perusahaan manufaktur aktif independen yang berlokasi di wilayah Asia. Hal ini dipilih berdasarkan latar belakang bahwa data perusahaan-perusahaan independen di Asia merupakan data yang biasa digunakan sebagai pembanding bagi praktek metode TNMM di Indonesia, khususnya di kalangan Direktorat Jenderal Pajak yang menggunakan basis data Oriana.

Penggunaan data pembanding dari luar negeri dimungkinkan sesuai dengan yang tercantum pada OECD *Guidelines* 2010, tetapi menurut Wills (1999) dalam Darussalam perlu diperhatikan perbedaan kondisi antar negara tersebut yang harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Menurut Verlinden, *et.al* (2000) dalam Darussalam, perbedaan yang perlu diidentifikasi tidak hanya berupa kondisi ekonomi tetapi perlu memperhatikan pula perbedaan sistem akuntansi, misalnya ketentuan metode penyusutan yang digunakan.

Perusahaan manufaktur yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan yang beroperasi pada subsektor *food products, wearing apparels,* dan *textiles.* Terkait dengan penggunaan basis data Oriana yang menggolongkan subsektor berdasarkan *North American Industry Classification System* (NAICS) *Code,* maka dipilih kode perusahaan 311, 312, 313, 314, dan 315 yang berturut-turut merupakan subsektor *food manufacturing, beverage and tobacco product manufacturing, textile mills, textile product mills,* dan *apparel manufacturing.*Oriana merupakan salah satu jenis *database* komersial yang menyajikan kinerja keuangan dari berbagai perusahaan (Darussalam, 2013, 164).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti beberapa variabel yang digunakan oleh Crespo dan Clark (2012) yaitu:

1. *Operating Profit*

Operating profit yang disebut juga dengan *earning before interest and income taxes* (EBIT) merupakan selisih antara *gross profit* (*sales minus cost of goods sold)* dan *operating expense.* Penggunaan *operating profit* dalam analisis rasio profitabilitas adalah untuk menilai kinerja operasi perusahaan dengan mempertimbangkan adanya beban yang tidak langsung termasuk di dalam *cost of goods sold,* seperti beban sewa dan beban iklan (Fabozzi dan Peterson, 2003, 737). Penelitian ini menggunakan nilai *operating profit* yang tersedia pada data Oriana.

2. *Sales/operating revenue*

Sales merupakan total penjualan perusahaan dan dapat mewakili ukuran perusahaan yang mungkin mempengaruhi posisi kompetitif relatif dari penjual dan pembeli (Crespo dan Clark, 2012, 298). OECD *Guideline* menyatakan bahwa *sales* merupakan kriteria kuantitatif yang umum digunakan untuk menentukan kesebandingan antara *tested party* dan perusahaan pembanding. Penelitian ini menggunakan nilai *net sales* atau *operating revenue* yang tersedia pada data Oriana.

3. *Sales per Employee and Payroll to Assets*

Dalam perusahaan manufaktur, *sales per employee* dan *payroll to assets* dapat ditafsirkan sebagai gambaran ukuran intensitas pekerja dari aktivitas yang dilakukan (Crespo dan Clark, 2012, 298). Analisis rasio untuk menilai efisiensi perusahaan dapat dilakukan dengan membagi beban administrasi dan jumlah pegawai, baik itu jumlah pegawai akhir tahun atau dengan menggunakan rata-rata pehawai pada awal tahun dan akhir tahun (Tennent, 2008, 227). Penelitian ini menggunakan nilai *number of employee* dan *payroll* yang tersedia pada data Oriana.

4. *Net Working Capital*

Working capital turnover dapat digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola kas yang dimiliki dalam kegiatan operasional sehari-hari. *Working capital* dapat diperoleh dengan menjumlahkan *inventory* dan *trade receivable* kemudian jumlah tersebut

dikurangi dengan nilai *trade payable* (Tennent, 2008, 224). Perbandingan antara *net working capital* dan *sales* dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fabozzi dan Peterson, 2003, 734). Penelitian ini menggunakan jumlah piutang dan persediaan dikurangi jumlah utang pada data Oriana.

5. *Intangible Asset*

Intangible asset merupakan *current value* dari aset yang tidak memiliki wujud fisik dan dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dari suatu perusahaan, seperti *copyright* dan *patent* (Fabozzi dan Peterson, 2003, 131). Perusahaan yang memiliki *valuable intangible asset* cenderung memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sejenis (Crespo dan Clark, 2012, 299). Variabel ini merupakan nilai aset tidak berwujud dari perusahaan yang terdapat pada data Oriana.

6. *Tangible Fixed Assets*

Tangible Fixed Assets merupakan aset yang memiliki wujud fisik dan digunakan untuk operasional perusahaan selama lebih dari satu tahun. Pencatatan aset pada nilai historisnya dapat menyebabkan bias pada analisis rasio keuangan yang menggunakan *tangible fixed asset* terkait adanya inflasi. Perusahaan yang baru berdiri cenderung memiliki nilai aset tetap yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang sudah lama beroperasi sehingga dirasa kurang tepat jika harus membandingkan kedua perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2007, 107).

Penelitian ini menyesuaikan nilai aset tetap berwujud/standarisasi untuk menghindari bias akibat perbedaan usia aset tetap antar perusahaan. Bias yang dapat diakibatkan adalah nilai *return on asset* pada perusahaan yang aset tetapnya sudah terdepresiasi seluruhnya tentu akan cenderung lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang baru memiliki aset (Crespo dan Clark, 2012, 299). *Standardized fixed asset* didefinisikan sebagai hasil dari rata-rata depresiasi perusahaan selama periode penelitian dan nilai tengah dari rata-rata rasio antara aset tetap dan depresiasi selama periode penelitian untuk seluruh perusahaan, dengan rumus berikut (Crespo dan Clark, 2012, 299):

$$SFA_i = D_i X\, med(\frac{FA}{D})$$

Keterangan :
SFA= *standardized fixed assets*
D = *depreciation*
FA = *tangible fixed asset*

7. *Cash and Cash Equivalent*

Suatu perusahaan harus memiliki kas dalam jumlah tertentu untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Jumlah kas yang harus tersedia tergantung pada besarnya transaksi yang dilakukan perusahaan dan siklus operasi yang berkaitan dengan uang masuk dan uang keluar perusahaan (Fabozzi dan Peterson, 2003, 631). Nilai perbandingan antara kas dan setara kas dan utang lancar, yang biasa disebut rasio kas, dianggap lebih mampu mewakili likuiditas perusahaan yang cenderung memerlukan waktu yang lama dalam menjual persediaan yang dimiliki dan pengumpulan piutang dalam periode yang panjang, dibandingkan dengan rasio lancar atau rasio cepat (Mardiyanto, 2009, 56). Penelitian ini akan menggunakan nilai kas dan setara kas perusahaan yang tersedia pada data Oriana.

8. *Geography*

Darussalam (2013, 183) menyatakan bahwa area geografis merupakan salah satu kriteria pencarian pembanding karena adanya perbedaan situasi ekonomi dan pasar antar negara, seperti peraturan yang berlaku dan kehadiran barang substitusi. Lokasi geografis ditentukan dengan *dummy variable* negara untuk setiap negara yang paling sering muncul pada penelitian, yaitu negara dengan minimal 5 sampel perusahaan akan diwakili dengan satu *dummy variable*.

9. *Industry*

Selain itu pengaruh dari perbedaan industri juga diamati melalui *dummy variable* yang melambangkan perbedaan klasifikasi manufaktur menurut kode NAICS.

1. Analisis regresi.

Penelitian menggunakan beberapa tahap penyaringan data sesuai penelitian Clark dan Crespo yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Subset 1 akan menggunakan keseluruhan data yang ada tanpa penyaringan
b. Subset 2(a) akan mengeluarkan 10% dari perusahaan dengan nilai *net cost plus margin/return on asset* terendah dan tertinggi. Subset 2(b) akan menggunakan data perusahaan dengan penjualan minimal US$ 1 juta, subset 2(c) untuk perusahaan minimal penjualan US$ 5 juta, dan subset 2(d) dengan penjualan minimal US$ 10 juta.
c. Subset 3(a) akan mengeluarkan 20% dari perusahaan dengan nilai *net cost plus margin/ return on asset* terendah dan tertinggi. Subset 3(b) akan menggunakan data perusahaan dengan penjualan minimal US$ 1 juta, subset 3(c) untuk perusahaan minimal penjualan US$ 5 juta, dan subset 3(d) dengan penjualan minimal US$ 10 juta.
d. Subset 4 akan mengeluarkan 50% dari perusahaan dengan nilai *net cost plus margin/return on asset* terendah dan tertinggi.

Penyaringan data perusahaan berdasarkan jumlah penjualan dilakukan karena keuangan perusahaan independen dengan ukuran lebih kecil berpotensi menyajikan informasi yang kurang handal dibandingkan dengan perusahaan independen dengan ukuran besar. Hal ini disebabkan lebih lemahnya pengawasan terhadap perusahaan independen dengan ukuran kecil dibandingkan pengawasan terhadap perusahaan independen dengan ukuran yang lebih besar. Adanya kemungkinan campur tangan pemilik dari perusahaan independen dengan ukuran kecil yang tidak tergambarkan pada laporan keuangan menyebabkan laba antara perusahaan independen dengan ukuran kecil dan perusahaan independen dengan ukuran besar tidak dapat dibandingkan (Crespo dan Clark, 2012, 300). Pertimbangan secara statistik dilakukannya subset data adalah dapat mengu-rangi outlier sehingga tidak bias dalam mengin-terpretasi model estimasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data panel dari perusahaan manufaktur wilayah ASIA selama tahun 2007-2012.

Hal yang pertama kali harus dilakukan adalah memilih model regresi apa yang akan digunakan (Nachrowi dan Usman, 2006, apakah menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), Model atau Model Efek Random (*Random Effect*).

Perhitungan statistik untuk memilih model regresi data panel tersebut dilakukan dalam tiga pengujian yaitu Uji *Chow (likelihood ratio)* untuk memilih antara model OLS dan model *fixed effect*, Uji *Breusch* and *Pagan Lagrangian Multiplier* (LM) untuk memilih antara model OLS dengan *random effect atau* Uji *Hausman*, untuk memilih antara model *fixed effect* dan model *random effect*.

Pengujian lain yang diperlukan dalam analisis data ini adalah uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Model persamaan awal yang digunakan dalam penelitian ini dalam analisis *net cost plus margin* adalah :

$$\frac{OP}{(S-OP)} = \beta_0 + \beta_1 S_i + \beta_2 \frac{S_i}{E_i} + \beta_3 \frac{W_i}{TA_i} + \beta_4 \frac{F_i}{S_i} + \beta_5 \frac{I_i}{S_i} + \beta_6 \frac{N_i}{S_i} + \beta_7 \frac{C_i}{S_i} + \beta_8 \frac{A_i}{S_i} + \varepsilon_i$$

Model persamaan awal yang digunakan dalam penelitian ini dalam analisis *return on asset* adalah :

$$\frac{OP}{TA} = \beta_0 + \beta_1 S_i + \beta_2 \frac{S_i}{E_i} + \beta_3 \frac{W_i}{TA_i} + \beta_4 \frac{F_i}{S_i} + \beta_5 \frac{I_i}{S_i} + \beta_6 \frac{N_i}{S_i} + \beta_7 \frac{C_i}{S_i} + \beta_8 \frac{A_i}{S_i} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

S = *operating revenue/net sales*
OP = *operating profit/loss*
E = *number of employees*
W = *payroll*
TA = *total assets*
F = *tangible fixed assets*
I = *intangible fixed assets*
N = *net working capital*
C = *cash and cash equivalent*
A = *other asset*

Tingkat kepercayaan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 95% dengan tingkat signifikansi (alpha/α) sebesar 5%.

6. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1. Pemilihan Model Estimasi Regresi

6.1.1. Uji Breusch-Pagan *Lagrangian Multiplier (LM)*

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan *Lagrangian Multiplier (LM)* maka disimpulakan bahwa penelitian pada semua subset dengan variabel terikat NCPM maupun ROA periode 2007-2011 lebih tepat menggunakan model *random effect.*

Penelitian pada data periode 2008-2012 untuk analisis dengan variabel dependen NCPM dan ROA menghasilkan keputusan bahwa model *random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model OLS.

6.1.2. Uji Chow

Analisis selanjutnya adalah menilai model OLS atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam penelitian. Jika nilai Prob>F lebih kecil dibandingkan dengan α maka dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model OLS. Berdasarkan hasil uji Chow dapat dilihat bahwa periode 2007-2011 dan periode 2008-2012 dengan dependen variabel NCPM dan ROA akan lebih tepat jika menggunakan model *fixed effect.*

6.1.3. Uji Hausman

Proses berikutnya setelah diperoleh hasil analisis pemilihan model dengan Uji Breusch-Pagan *Lagrangian Multiplier (LM)* dan Uji Chow adalah memilih antara model *fixed effect* dan *random effect* dengan uji Hausman. Berdasarkan hasil uji Hausman disimpulkan model yang digunakan pada setiap subset analisis dengan variabel terikat NCPM periode 2007-2011 dan 2008-2012 adalah *fixed effect*. Model *random effect* digunakan pada analisis dengan variabel ROA subset 2a dan 2b pada periode 2007-2011 dan periode 2008-2012.

6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan pada analisis regresi dengan model *fixed effect* agar memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) sesuai dengan model OLS. UJi asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Beberapa masalah pemenuhan asumsi klasika dalam sub set data telah dilakukan prosedur untuk memperbaikinya

6.3. Hasil Uji Hipotesis

6.3.1. Analisis regresi.

Hasil regresi masing-masing subset data sebagaimana dalam Tabel 1.

Besarnya nilai koefisien regresi pada subset 2b dan 3b untuk *dummy variabel* d1 yaitu variabel terkait *geography.* Variabel d1 mewakili perusahaan yang terletak di negara Jepang dan variabel d2 mewakili perusahaan yang terletak di negara Taiwan. Proses penyaringan untuk subset 2b dan 3b menyisakan perusahaan di kedua negara tersebut, sehingga akan terjadi kolinieritas sempurna. Untuk mengatasi masalah kolinieritas sempurna tersebut maka perlu dieliminasi satu variabel saat akan melakukan analisis. Hasil lengkap koefisien regresi pada analisis dengan variabel NCPM dan ROA periode 2008-2012 dapat dilihat pada lampiran.

6.3.2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi model NCPM diperoleh sebagaimana Tabel 3.

Hasil yang diperoleh dari analisis regresi pada Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan rata-rata nilai R^2 model *fixed effect* pada analisis dengan NCPM sebagai dependen variabel menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan analisis menggunakan ROA sebagai dependen variabel yang dapat diartikan bahwa persamaan regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam analisis ini lebih mampu menjelaskan laba yang diproksikan dengan NCPM. Analisis dengan model *random effect* menggunakan nilai R^2 *overall* untuk menilai model regresi yang digunakan.

Tabel 1. Estimasi Koefisien Regresi Data NCPM Tahun 2007-2011

Koefisien	Kelompok Data Tahun 2007-2011 (NCPM)						
	Subset 1	Subset 2	Subset 2a	Subset 2b	Subset 3	Subset 3a	Subset 3b
Konstanta	0,1379228	0,0808232	-0,0095953	0,0227753	0,0030561	0,000382	0,0345916
S	1,37E-09	7,48E-10	1,58E-09	1,76E-09	8,35E-10	7,81E-10	1,02E-09
SE	-0,261962	5,88E-06	3,48E-07	-1,29E-06	1,05E-07	-1,49E-07	-1,63E-06
FS	-0,044578	0,0235772	0,0052446	-0,0146321	0,0143162	0,0141436	0,007784
IS	-7,39E-06	0,0355637	0,0744983	0,1027947	0,1586118	0,1580727	0,1790696
NS	-0,0679088	-0,0588301	0,0072238	0,0308993	-0,0221666	-0,0226465	-0,0067354
CS	0,0626309	0,0750738	0,1288206	0,1637422	0,0844227	0,081943	0,124296
d1	-0,0579355	-0,0411492	0,0296697	-0,0106984	0,0219882	0,0252353	-0,0175054
d2	-0,1023776	-0,0295698	0,03821	-	0,0360781	0,040145	-
d3	-0,0155161	-0,0172862	-0,0020828	0,003568	-0,0047041	-0,0046573	0,0009252
d4	-0,020407	-0,0070742	0,0030644	0,0053436	-0,001446	0,001766	0,0047948

Sumber: Data penelitian diolah dengan Stata/SE 12

Tabel 2. Estimasi Koefisien Regresi Untuk Data ROA Tahun 2007-2011

Koefisien	Kelompok Data Tahun 2008 - 2012 (NCPM)						
	Subset 1	Subset 2	Subset 2a	Subset 2b	Subset 3	Subset 3a	Subset 3b
Konstanta	0,1388647	0,0980921	-2,20E-02	0,0390216	0,1006186	-0,0186828	0,0420289
S	-7,08E-12	2,05E-11	1,28E-09	1,24E-09	1,54E-10	8,63E-10	9,46E-10
SE	-0,0000101	7,40E-06	8,86E-08	-1,99E-06	-5,24E-07	-5,42E-06	-6,92E-06
FS	-0,0412188	-0,0070943	-0,0076985	-0,0138363	0,0201664	-0,0056685	-0,0171323
IS	0,0679447	0,1964750	0,1973397	0,1983899	0,1644832	0,2046963	0,2229279
NS	-0,0593926	0,0115749	0,0120733	0,0292933	-0,0505141	0,0116946	0,0310314
CS	0,0304892	0,1239719	0,1242653	0,1371079	0,0308998	0,0768031	0,0997108
d1	-0,061303	0,0358298	0,0360653	-0,0265708	-0,0582598	0,0399583	-0,0243381
d2	-0,0901521	0,0583106	0,0583562	-	-0,0342623	0,0585844	-
d3	-0,0119654	0,0031234	0,0032327	0,0053917	-0,0131094	0,0037953	0,0073669
d4	-0,0208202	0,0015727	0,0017602	0,0058387	-0,0124076	0,0075931	0,0081882

Tabel 3. Koefisien Determinasi
Hasil Estimasi NCPM

NCPM	Subset	R-squared	Adjusted R-squared	rho
Tahun 2007-2011	1	23,19%	21,72%	-
	2	42,56%	41,35%	-
	2a	12,59%	10,66%	-
	2b	19,15%	17,34%	-
	3	8,16%	6,00%	-
	3a	8,60%	6,40%	-
	3b	13,41%	11,25%	-
Tahun 2008-2012	1	14,64%	13,01%	-
	2	31,19%	29,74%	-
	2a	18,39%	16,59%	-
	2b	23,28%	21,53%	-
	3	33,73%	32,17%	-
	3a	12,42%	10,28%	-
	3b	16,86%	14,75%	-

Sumber: data penelitian diolah dengan Stata/SE 12

Tabel 4. Koefisien Determinasi
Hasil Estimasi ROA

ROA	Subset	R-squared	Adjusted R-squared	rho
Tahun 2007-2011	1	11,88%	10,20%	-
	2	7,66%	5,71%	-
	2a	-	-	5,41%
	2b	-	-	8,15%
	3	9,16%	7,02%	-
	3a	6%	3,63%	-
	3b	8,35%	5,96%	-
Tahun 2008-2012	1	9,62%	7,89%	-
	2	10,99%	9,12%	-
	2a	-	-	7,62%
	2b	-	-	8,46%
	3	10,43%	8,32%	-
	3a	8,46%	6,20%	-
	3b	9,51%	7,19%	-

Sumber: data penelitian diolah dengan Stata/SE 12

6.3.3. Uji simultan (uji F)

Pengujian ini menilai signifikansi dari model yang digunakan secara keseluruhan, sehingga ketika satu saja dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen maka dapat disebut signifikan. Hasil uji F pada analisis dengan menggunakan NCPM sebagai variabel dependen periode 2007-2011 dan 2008-2012 menunjukkan bahwa model tersebut dapat digunakan pada setiap subset. Hasil analisis periode 2007-2011 dengan ROA sebagai dependen variabel menunjukkan bahwa semua subset dapat digunakan dalam analisis sedangkan pada subset 2a dan 2b pada periode 2008-2012 memiliki nilai Prob>chi2 yang lebih besar daripada α sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada subset tersebut tidak dapat digunakan dalam analisis penelitian ini.

6.3.4. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Hasil uji-t pada subset yang menggunakan data dengan penyaringan lebih lanjut dianggap lebih representatif karena *outlier* sudah dikurangi. Berdasarkan hasil uji-t terhadap variabel *sales* dapat disimpulkan bahwa *sales* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profit perusahaan pada analisis dengan NCPM sebagai dependen variabel pada α sebesar 5%. Pengujian dengan ROA sebagai dependen variabel menunjukkan hasil signifikan pada subset 1, 2a, 3a, dan 3b periode 2007-2011 serta subset 1 periode 2008-2012. Variabel *sales per employee* tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada hampir semua subset data pada periode 2007-2011 maupun 2008-2012 sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales per employee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *operating profit*.

Variabel *tangible fixed asset* menunjukkan signifikansi pada analisis menggunakan ROA untuk subset 1 dan 2 periode 2008-2012 serta subset 1 periode 2007-2011. Analisis menggunakan NCPM menunjukkan hasil signifikan pada subset data 1 dan 2 periode 2007-2011 serta subset data 1 periode 2008-2012. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *tangible fixed asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap profit. Pada variabel *intangible fixed asset,* pengaruh signifikan terkait ROA sebagai dependen variabel ditunjukkan pada subset 2 periode 2008-2012 serta pada subset 1 periode 2007-2011. Pada analisis dengan variabel NCPM sebagai dependen variabel hanya subset 2b, 3a, dan 3b periode 2008-2012 yang menunjukkan

Tabel 5. Hasil Uji F

Subset	ROA				NCPM			
	2007-2011		2008-2012		2007-2011		2008-2012	
	Prob>F	Prob>chi2	Prob>F	Prob>chi2	Prob>F	Prob>chi2	Prob>F	Prob>chi2
1	0,0000	-	0,0000	-	0,0000	-	0,0000	-
2	0,0000	-	0,0000	-	0,0000	-	0,0000	-
2a	-	0,0320	-	0,0755	0,0000	-	0,0000	-
2b	-	0,0087	-	0,0620	0,0000	-	0,0000	-
3	0,0000	-	0,0000	-	0,0001	-	0,0000	-
3a	0,0056	-	0,0001	-	0,0000	-	0,0000	-
3b	0,0004	-	0,0001	-	0,0000	-	0,0000	-

Sumber: data penelitian

hasil signifikan pada tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa *intangible fixed asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *operating revenue*.

Net working capital dapat disimpulkan memiliki pengaruh signifikan terhadap *operating profit* pada tingkat signifikansi 5% berdasarkan hasil pengujian dengan ROA sebagai dependen variabel yaitu subset 1, 2, dan 3 periode 2007-2011 menunjukkan hasil signifikan dan pada periode 2008-2012 hasil yang menunjukkan signifikansi adalah subset 1 dan 3. Pengujian dengan NCPM sebagai dependen variabel menunjukkan hasil signifikan pada subset 1 dan 2 periode 2007-2011 serta subset 1, 2, 2b, 3 dan 3b periode 2008-2012.

Variabel *cash and cash equivalent* menunjukkan hasil signifikan terhadap *operating profit* berdasarkan hasil analisis dengan ROA sebagai variabel dependen subset 3a dan 3b periode 2008-2012 serta subset 2b, 3a, dan 3b periode 2007-2011 pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian dengan menggunakan NCPM sebagai dependen variabel menunjukkan hasil signifikan pada keseluruhan subset data pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *cash and cash equivalent* memiliki pengaruh signifikan terhadap *operating profit.*

Variabel *geography* dapat disimpulkan memiliki pengaruh signifikan terhadap NCPM pada tingkat signifikansi 5% berdasarkan hasil uji variabel dependen pada variabel d1 yaitu subset 2 dan 3b periode 2007-2011 serta subset 2, 2a, 2b, 3, 3a, dan 3b periode 2008-2012. Hasil signifikan juga ditunjukkan pada subset 1, 2a, 3, dan 3a untuk variabel d2 periode 2007-2011 serta subset 1, 2a, dan 3a periode 2008-2012. Analisis mengunakan ROA sebagai dependen variabel menunjukkan hasil signifikan pada tingkat signifikansi 5% pada subset 3a variabel d1 dan subset 3a variabel d2 periode 2008-2012. Periode 2007-2011 menunjukkan adanya hasil signifikan pada subset data 3b variabel d1 serta subset 1 variabel d2. Dapat disimpulkan bahwa *geography* berpengaruh signifikan terhadap *operating profit* dengan menggunakan NCPM sebagai PLI pada tingkat signifikansi 5%.

Variabel *industry* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *operating profit* pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji yang menunjukkan signifikansi terbatas pada analisis dengan ROA sebagai variabel dependen untuk variabel d3 pada subset 1, 3a, dan 3b serta untuk variabel d4 pada subset 3 periode 2008-2012. Analisis ROA periode 2007-2011 menunjukkan hasil signifikan pada variabel d3 subset 2b serta variabel d4 susbset 3. Analisis NCPM periode 2008-2012 subset 2 dan 3 untuk variabel d3 serta subset 2 variabel d4 menunjukkan hasil signifikan. Subset 2 pada masing-masing variabel d3 dan d4 NCPM periode 2007-2011 menunjukkan hasil signifikan pada tingkat keyakinan 5%.

6.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil statistik *sales* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

operating profit dapat dijelaskan bahwa tidak adanya halangan yang berarti bagi perusahaan manufaktur, pada setiap ukuran perusahaan, untuk masuk ke dalam persaingan usaha sehingga cenderung menyamakan *return on capital* setiap perusahaan manufaktur (Crespo dan Clark, 2012, 301). Menurut Bain dalam Stierwald (2010, 3) adanya penghalang untuk masuk ke dalam persaingan industri, seperti *capital requirement,* menyebabkan perusahaan yang baru masuk persaingan sulit memperoleh laba yang besar.

Hasil penelitian rasio *sales per number of employee* tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada tingkat signifikansi 5% maupun 10%. Perusahaan manufaktur pada umumnya lebih banyak menggunakan sumber daya berupa mesin dan pabrik dibandingkan dengan tenaga manusia dalam proses bisnisnya. Menurut Crespo dan Clark (2012, 301) hasil statistik yang menyebutkan bahwa variabel *sales per number of employee* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian terhadap aset maupun tingkat pengembalian terhadap *operating cost* mendukung teori yang menyatakan bahwa laba operasi dari perusahaan manufaktur tidak tergantung pada intensitas pekerja.

Tangible fixed asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profit perusahaan manufaktur independen pada tingkat signifikansi 5% tetapi berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10% dengan menggunakan NCPM sebagai PLI. Hasil tersebut dapat dijelaskan adanya keterbatasan kemampuan menjual produk yang dihasilkan atau *market share* yang cenderung sulit meningkat menyebabkan *tangible fixed asset* yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara optimal. Menurut Crespo dan Clark (2012, 302) perusahaan yang memiliki aset yang lebih banyak cenderung memerlukan laba yang lebih besar pula untuk mengembalikan modal yang dikeluarkan tetapi tidak berarti dengan memiliki lebih banyak aset akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi pula terhadap aset tersebut.

Intangible fixed asset secara statistik tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profit yang dapat disebabkan nilai *intangible asset* yang dicantumkan pada laporan keuangan belum menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Nilai *intangible fixed asset* seperti *brand* dianggap belum tepat jika disajikan dalam neraca karena nilainya tidak pasti dan masih berdasarkan subyektivitas yang sangat tinggi (Rene, 2004, 22). Pemikiran atau inovasi dari pegawai untuk menghasilkan produk baru yang mampu meningkatkan pendapatan perusahaan merupakan jenis *intangible asset* yang berpengaruh terhadap laba operasi. Masalah yang dihadapi perusahaan untuk menyajikan *intangible asset* berupa inovasi tersebut menyebabkan nilai *intangible asset* pada laporan keuangan kurang tepat digunakan untuk menilai pengaruhnya terhadap laba operasi (Basu dan Waymire, 2008, 173).

Variabel *net working capital* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap profit perusahaan manufaktur pada hampir semua subset pengujian. Hal tersebut sesuai dengan hasi pengujian Crespo dan Clark (2012, 301) yang memenuhi teori bahwa perusahaan yang memiliki standar nilai *net working capital* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengembalian *operating cost* yang lebih tinggi. Penelitian oleh Lazaridis dan Tryfonidis dalam Deaconu (2011, 535) juga menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara profit dan manajemen pengelolaan kas beserta komponen piutang, utang, dan persediaan. Berdasarkan hasil tersebut maka disarankan kepada manajer keuangan untuk dapat mengelola jumlah kas dan setara kas pada jumlah yang aling optimal sehingga dapat mendukung perolehan laba.

Cash and cash equivalent terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap profit perusahaan manufaktur. Penelitian oleh Mathuva dalam Deaconu (2011, 537) yang menggunakan sampel 30 perusahaan yang terdaftar di Nairobi Stock Exchange (NSE) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan dan tingkat profit perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika per-

usahaan mengalami kesulitan memperoleh uang kas dari pelanggan terkait pelunasan utang oleh pelanggan maka akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit.

Perbedaan letak geografis yang diwakili oleh *dummy variabel geography* menunjukkan hasil signifikan berpengaruh terhadap profit perusahaan manufaktur. Beberapa faktor yang dipertimbangkan saat memilih lokasi perusahaan oleh perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor *food manufacturing* antara lain kualitas sumber daya manusia daerah tersebut, jarak yang harus ditempuh dalam proses distribusi barang kepada pelanggan, ketersediaan fasilitas pelatihan bagi tenaga kerja, dan adanya kebijakan pemusatan atau pengumpulan sektor industri serupa di lokasi yang sama (Lambert dan McNamara, 2009, 617). Keuntungan kompetitif untuk dapat bersaing pada perdagangan internasional yang dimiliki perusahaan pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh empat kondisi dari lokasi perusahaan, yaitu ketersediaan faktor produksi atau sumber daya, jumlah permintaan domestik, ketersediaan industri pendukung, dan karakteristik usaha yang relevan di negara tersebut yang mempengaruhi struktur, strategi, dan tingkat persaingan usaha (Porter, 1990, 73).

Perbedaan subsektor pada perusahaan manufaktur yang diwakili dengan variabel *industry* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profit perusahaan manufaktur pada penelitian ini. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pemilihan subsektor industri yang digunakan dalam penelitian ini yang hanya berupa subsektor *food manufacturing* dan subsektor *textile mills.* Teori hierarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa hierarki kebutuhan hidup manusia dimulai dari kebutuhan bertahan hidup menuju kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup antara lain berupa pangan, sandang, dan papan menyebabkan pemenuhan kebutuhan tersebut akan didahulukan dibandingkan dengan kebutuhan lain sehingga perubahan profit dari perusahaan yang bergerak di subsektor *food manufacturing* dan subsektor *textile mills* cenderung serupa.

7. SIMPULAN

1. Faktor-faktor yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara statistik dengan tingkat kepercayaan 5% terhadap profit perusahaan manufaktur independen dengan menggunakan *return on asset* dan *net cost plus margin* sebagai PLI adalah rasio antara *net working capital* dan *operating revenue* serta rasio antara *cash and cash equivalent* dan *operating revenue.* Jika hanya menggunakan *net cost plus margin* sebagai PLI pada tingkat signifikansi 10% maka nilai *tangible fixed asset per operating revenue* terbukti memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap laba operasi.
2. Rasio antara *intangible asset* dan *operating revenue, operating revenue* dan *number of employee* secara statistik tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profit perusahaan manufaktur independen.
3. Analisis dengan menggunakan variabel *dummy* diperoleh bahwa secara statistik variabel *industry* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profit sedangkan variabel *geopraphy* menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap profit.

8. REFERENSI

Basu, Sudipta dan Waymire, Gregory. 2008. *Has the Importance of Intangibles Really Grown? And if so, why?*. International Accounting Policy Forum

Brigham, Eugene F. dan Ehrhardt, Michael C. 2008. *Financial Management Theory and Practice.* Thomson South-Western : USA

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2007. *Fundamentals of Financial Management.* Thomson South-Western : USA

Darussalam, Septriadi, Danny, dan Kristiaji, B. Bawono. 2013. *Transfer Pricing Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional.* Danny Darussalam Tax Center : Jakarta

Deaconu, Adriana. 2011. *An Econometric Analysis of The Operating Profit of Romanian Companies.* Accounting and Management Information Systems Vol. 10, No. 4, pp. 535-546

Ehrenberg, Ronald G. dan Smith, Robert S. 2003. *Modern Labor Economics.* Pearson Education : USA

Fabozzi, Frank J. dan Peterson, Pamela P. 2003. *Financial Management and Analysis.* Wiley : USA

Fred R, David. 2011. *Strategic Management Concepts and Cases.* Prentice Hall : USA

Godfrey, Jayne, Hodgson, Allan, Tarca, Ann, Hamilon, Jane, dan Holmes, Scott. 2010. *Accounting Theory 7th edition.* Wiley : Singapore

Gunadi. 2007. *Pajak Internasional.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta

Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M., dan Guan, Liming. 2009. *Cost Management Accounting & Control.* : USA

Hongren, Charles T., Datar, Srikant M., dan Rajan, Madhav V. 2012. *Cost Accounting a Managerial Emphasis 14th edition.* Pearson : USA

Kennedy, Ralph Dale dan McMullen, Stewart Yarwood. *Financial Statements Form, Analysis, and Interpretation.* Irwin Book Company : Malaysia

Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William, dan Scott Jr, David F. 2005. *Financial Management Principles and Applications 10th edition.* Pearson : USA

Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J. dan Warfield, Terry D. 2012. *Intermediate Accounting.* Wiley : USA

Lambert, Dayton M. dan McNamara, Kevin T. 2009. *Location Determinants of Food Manufacturers in the United States, 200-2004: are nonmetropolitan counties competitive?*

Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan.* Gramedia Widiasarana : Jakarta

Molly, Dean, Frederick J., Feucht, and L Murphy, Smith. 2008. *International Transfer Pricing Issues and Strategies for The Global Firm.*

Nachrowi, Nachrowi D., dan Usman, Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta

Porter, Michael E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations.* Harvard Business Review

Radebaugh, Lee H., dan Gray, Sidney J. 1997. *International Accounting and Multinational Enterprises 4th edition.* Wiley : USA

Rene, Hlousek. 2004. *Unlocking the Corporate Brand.* Valuation Strategies

Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business.* Wiley : USA

Stierwald, Andreas. 2010. *Determinants of Profitability:An Analysis of Large Australian Firms.* Intellectual Property Research Institute of Australia

Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi edisi 6.* Erlangga : Jakarta

Tennent, John. 2008. *Guide to Financial Management.* : Great Britain

Wangsa, I Wayan Murlanda. 2014. *Determinan Profitabilitas Perusahaan Distribusi dalam Analisis Metode Transactional Net Margin.* Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Weston, Fred J. dan Copeland, Thomas E. 1995. *Manajemen Keuangan.* Binarupa Aksara : Jakarta

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* UPP STIM YKPN : Yogyakarta

Wilson, Mark dan Shailer, Greg. 2007. *Accounting Manipulations and Political Costs : Tooth & Co Ltd, 1910-1965.* Accounting and Business Research, Vol . 37 No. 4 pp. 247-266

_____. 2010. *OECD Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations.* OECD Publishing.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ./2011 tentang perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ./2010 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-50/PJ/2013 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan terhadap Wajib Pajak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sumber Internet

Data Strategis BPS. 2013. Jakarta : CV. Dharma Putra

www.fiskal.depkeu.go.id

www.ortax.org

www.census.gov

www.bps.go.id